

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang melibatkan pendidik, peserta didik serta lingkungan yang menjadi pendukung terciptanya kondisi belajar. Senada dengan Suherman(Jihad, 2013 :11) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila menggunakan bahan ajar yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut *National Center For Competncy Based Taining* (dalam Pratowo, 2014: 16) Bahan ajar adalah segala sesuatu bentuk yang digunakan dalam membantu guru atau instruktur untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidikan namun lebih mengaktifkan peserta didik. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat siswa, belajar dapat dilakukan oleh guru dengan cara membuat LKS lebih sistematis, bewarna serta bergambar untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari LKS tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 November 2018 di SDN Tekenglagahan 2 kegiatan pembelajaran yang di idealkan kurang terwujud dengan keadaan yang ada di sekolah. proses pembelajaran yang

berlangsung masih bersifat konvensional yakni pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyebabkan pengetahuan kurang bermakan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Tekenglagahan 2, terkait pembelajaran yang ada diperoleh jawaban yaitu (1) karakteristik siswa kelas V kurang aktif mereka suka ramai sendiri dalam pembelajaran (2) metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab karena lebih efektif dan mempermudah pengorganisasian dan penguasaan kelas (3) guru belum pernah menggunakan model pembelajarn penemuan seperti model Inkuiri ataupun model *discovery learning* model yang sering digunakan adalah model Kooperatif (4) guru sudah pernah membuat media pembelajaran, media yang sering dibuat oleh guru adalah media gambar karena lebih mudah dalam pembuatan dan penggunaannya (5) sejauh ini guru belum pernah membuat LKS dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. LKS yang digunakan adalah LKS yang dibeli dari pihak swasta.

Kegiatan pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar dan rendahnya pemahaman materi siswa yang diterima oleh siswa. Hal itu juga dibuktikan dengan pernyataan dari angket respon siswa dimana sebesar 57% siswa mengungkapkan bahwa rata-rata nilai yang dipeoleh siswa adalah 65, ditunjukkan dengan data dari 21 siswa terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai

dias kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan sisanya 12 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Alternatif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka perlu dikembangkanya LKS dengan mengunkan model *Discovery Learning* dan keterampilan proses. Hasil yang diharapkan dalam penggunaan LKS adalah dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pengetahuan yang bermakana.

Menurut Hoesnan (dalam Noviafitri) model *discovery learning* dapat mengembangkan belajar siswa yang aktif dengan menemukan, menyelidiki sendiri baik konsep maupun prinsip yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh akan tahan lama. Menurut Nur (Suprihatinigrum, 2012 :241), ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak atau siswa dalam “ menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menemukan suatu konsep dari materi yang dipelajari secara mandiri. Model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam pembelajaran siswa aktif dan guru hanya sebagai pembimbing. Menurut semiawan (Suprihatinigrum, 2012 :167) Keterampilan proses merupakan kemampuan atau keterampilan mendasar siswa seperti kemampuan mengobservasi atau mengamati menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang waktu, membuat hipotesisi merencanakan penelitian atau eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasikan atau menafsirkan

data, menyusun kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Gege (Suprihatinigrum, 2012 :170) berpendapat bahwa dalam melatih keterampilan proses IPA perlu diperhatikan taraf berfikir siswa menurutnya keterampilan proses yang diajarkan di sekolah antara lain melakukan pengamatan, meramalkan, mengkomunikasikan dan melakukan percobaan.

Hasil penelitian terdahulu yang berhasil mengembangkan LKS berbasis *discovery learning* pada kompetensi dasar menjelaskan konsep dasar PBD, PDRB, PNB dan PN di SMA Sejahtera Surabaya. Hasil penelitian berdasarkan produk yang dikembangkan memperoleh skor data angket respon siswa terhadap LKS adalah sangat layak digunakan dengan kriteria kelayakan sebesar lebih dari 87% dengan kategori sangat layak digunakan. Penelitian serupa dilakukan oleh Selly Noviafitri pada tahun 2016 dengan judul penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model *Discovery Learning* Pada Pokok Bahasan Sudut Kelas VII hasil dari penelitian ini diperoleh dua buah LKS berbasis model *Discovery Learning* yang valid dan paktis

Penelitian lain yang membuktikan keberhasilan dalam mengembangkan LKS berbasis keterampilan Proses adalah Rivalia Anggaini, dkk (2016) dengan judul penelitian yaitu Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses Di SMAN 4 Jember hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah validitas dari Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi dinamika partikel masuk kedalam kriteria yang cukup valid.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin membuat judul penelitian pengembangan yaitu “Pengembangan LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses pada kelas V tema panas dan perpindahannya” Penggunaan

ini LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses digunakan untuk menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1.2.Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses pada kelas V tema panas dan perpindahannya yang valid, efektif, dan menarik.

1.3.Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangan LKS berbasis *Discovery Learning* dengan Keterampilan Proses pada kelas V tema panas dan perpindahannya mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

- 1) LKS yang dikembangkan berbasis *Discovery Learning* dengan Keterampilan Proses.
- 2) Materi yang digunakan adalah materi tema panas dan perpindahannya untuk siswa SD kelas V semester 2.
- 3) LKS diuji cobakan untuk siswa kelas V SDN Tekenglagahan 2 sebanyak 21 siswa.
- 4) Menggunakan variasi huruf yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar lebih menarik.
- 5) Warna yang digunakan dalam LKS adalah warna-warna yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

- 6) Bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa.

1.4.Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait. Adapun manfaat pengembangan ini sebagai berikut :

- 1) Bagi Siswa, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan daya tarik dan rasa senang dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi Guru, dengan adanya penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan referensi tentang bahan ajar pembelajaran yang efektif serta menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa
- 3) Bagi Sekolah dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan LKS pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini akan memiliki manfaat karena peneliti akan memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKS dan peneliti lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya sebagai bekal peneliti menjadi tenaga pendidik dimasa yang akan datang.

1.5.Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi yang mendasari dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses pada kelas V tema panas dan perpindahannya dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran.
- 2) LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses pada kelas V tema panas dan perpindahannya dapat membuat siswa menjadi senang dalam proses pembelajaran.

1.5.2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan yang terdapat pada LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses ini terletak pada ruang lingkup tema yang dibahas yakni tema Panas dan Perpindahan.
- 2) Pada keterampilan proses keterampilan yang diambil hanya empat keterampilan yakni mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasi dan mengukur.
- 3) Subjek uji coba terbatas hanya siswa kelas V SDN Tekenglagahan 2.

1.6. Definisi operasional

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk dan diujikan kevalidan, keefektifannya dan kemenarikan.
- 2) LKS adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

- 3) Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menemukan suatu konsep dari materi yang dipelajari secara mandiri.
- 4) Keterampilan proses yang digunakan meliputi Mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan dan mengukur.
- 5) Tema panas dan perpindahannya merupakan salah satu materi yang pada pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas V semester II Tema panas dan perpindahannya.
- 6) LKS berbasis *discovery learning* dengan keterampilan proses.